

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manajer keuangan atau pihak internal perusahaan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Penggunaan informasi laporan keuangan dari luar perusahaan yaitu sebagai dasar pembuatan keputusan.

Laporan keuangan memang menyajikan data historis, tetapi profitabilitas di masa lalu yang dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan datang yang dapat dipakai oleh calon investor untuk mengambil keputusan apakah mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut atau di perusahaan lain. Bagi kreditor mereka lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek atau jangka panjang, di samping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh perusahaan. (Suprihatmi, 2008)

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk memahami informasi laporan keuangan maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satu alternatif dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan interpretasi informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan.

Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana diperoleh. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat,

rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah laporan keuangan yang bertujuan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger* dan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Harahap, 2010:197).

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau

bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laporan laba rugi di dalamnya tercantum laba rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu (Suprihatmi S.W dan M.Wahyudin,2003)

Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978) dalam Adisetiawan (2012), *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Ada beberapa teknik dalam melihat prospek pertumbuhan laba dengan menganalisa dan menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Salah satu teknik untuk memperoleh informasi keuangan sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba mulai dari kondisi

keuangan di periode mendatang yaitu dengan menganalisis rasio keuangan. Bentuk laporan keuangan utama dalam bentuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus tidak memberikan manfaat optimal pemakai dalam menganalisa laporan keuangan itu dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio rasio keuangan (Pennan,1992).

Rasio keuangan yaitu penyajian kembali data-data akuntansi berupa perbandingan yang mengidentifikasikan kekuatan dan kelemahan laporan keuangan suatu perusahaan (Keown, dkk,2008). Analisis rasio keuangan dapat menggunakan manajemen ketika memprediksi sikap seorang calon investor dan kreditur agar mendapatkan penambahan modal yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba di masa mendatang. Rasio keuangan dapat berupa informasi dan digunakan manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan yang telah ditargetkan selama periode mendatang sebagai pertimbangan dalam membentuk rencana dan perkiraan keuangan yang akan terjadi. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang secara umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan.

Rasio Likuiditas (Sugiarso,2006:114), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan yang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat dikategorikan perusahaan yang likuid sedangkan yang tidak likuid disebut dengan ilikuid. Salah satu rasio

likuiditas dengan menghitung tingkat likuiditas perusahaan yaitu Current Ratio (CR). Rasio tersebut membandingkan asset lancar dengan satu kewajiban lancar yang bertujuan untuk memberi informasi seberapa besar kemampuan asset lancar digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Asset lancar yaitu termasuk kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. Sedangkan kewajiban lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang harus dibayarkan segera. (Sutrisno, 2001:247). Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perbandingan rasio yaitu 1:1 atau 100% menunjukkan asset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dapat dikatakan sehat jika rasionya ada diatas 100% yang artinya aktiva lancar berada diatas jumlah utang lancar (Harahap,2002:301). Martono dan Harjito (2008) menjelaskan *current ratio* yang selalu tinggi akan memberikan pengaruh atau dampak negatif dalam kemampuan memperoleh laba dikarenakan modal kerja tidak dapat menjalani perputaran dan mengalami pengangguran.

Rasio solvabilitas (Munawir,2007:32), adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, meliputi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. . Perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutang dapat disebut perusahaan yang solvable, sedangkan yang tidak yaitu insolvable.

Perusahaan yang solvable tidak selalu ilikuid, demikian sebaliknya yang insolvable tidak selalu ilikuid. Rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk suatu laporan keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang dengan suatu modal (*debt to equity ratio*) merupakan pertimbangan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dengan jumlah modal. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan jumlah modal semakin kecil dibandingkan utangnya. Dalam perusahaan lebih baik besaran utang tidak melebihi jumlah modal agar beban biaya tidak tinggi. Semakin kecil rasio solvabilitas akan semakin baik. (Harahap, 2002).

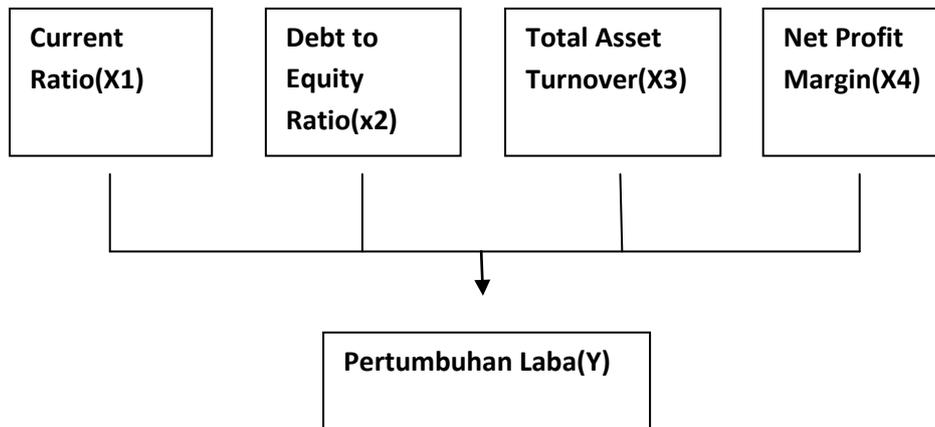
Rasio aktivitas (Kasmir, 2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan ketika memanfaatkan aktiva yang dimiliki atau tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan termasuk penjualan, persediaan, kegiatan penagihan piutang, dan yang lain. Rasio aktivitas menilai pada sejumlah asset dan selanjutnya menentukan besarnya level aktivitas aktiva-aktiva pada level kegiatan yang lain. Aktivitas yang rendah pada level penjualan yang besar maupun kecil akan menghasilkan semakin besarnya dana berlebih yang terdapat pada aktiva-aktiva perusahaan. Dana berlebih tersebut bisa lebih baik apabila diporsikan pada aktiva yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu *total assest turnover* (TATO). *Total assets turnover* sama seperti rasio perputaran aktiva tetap dimana rasio dapat menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi pada umumnya mendefinisikan manajemen yang baik, dan pada rasio yang rendah harus

merencanakan pengelolaan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pemakaian dana investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000:81). Rasio tersebut merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran akan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. (Sutrisno, 2001:253).

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan adalah *net profit margin* (NPM). *Net Profit Margin* sering dipakai untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setiap satuan penjualan dan mengukur semua efisiensi termasuk produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan pengelolaan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pada level penjualan tertentu. Namun jika rasio rendah mengindikasikan penjualan terlalu rendah pada level biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi dalam level penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. (Prastowo dan Dwi Juliaty, 2002:91). Semakin tinggi *net profit margin* akan semakin tinggi laba bersih yang mencapai target dari perencanaan terhadap penjualan. Hal ini menghasilkan meningkatnya daya tarik investasi dari pemberi modal dalam berinvestasi dan memilih modal yang mendorong laba perusahaan akan bertumbuh.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Besarnya rata-rata ke empat variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin*) serta variabel dependen (perubahan laba) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan sektor Makanan dan *Minuman* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016

VARIABEL	2012	2013	2014	2015	2016
Current Ratio (X)	2,039	2,055	2,308	2,540	3,160
Debt to Equity Ratio (X)	0,749	0,759	0,780	0,714	0,663
Total Asset Turnover (X)	0,305	0,315	0,353	0,325	0,319
Net Profit Margin (X)	0,123	0,190	0,305	0,486	0,236
Profit Growth (Y)	0,643	0,473	-0,103	1,527	0,173

Sumber: Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD) dan IDX tahun 2012-2016.

Berdasar pada tabel 1.2 diatas diketahui rata-rata rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Makanan* dan *Minuman* yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2016 tercatat berfluktuatif setiap tahunnya.

Pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata CR terjadi kenaikan sebesar 0,016 sedangkan rata-rata pertumbuhan laba terjadi penurunan sebanyak 0,170. Pada tahun 2013 dan 2014 rata-rata CR terjadi peningkatan sebesar 0,253 sedangkan rata-rata pertumbuhan laba menurun sebesar 0,576. Pada tahun 2013 dan 2014 dapat terjadi karena turunnya laba yang disebabkan oleh saldo kas tidak berputar dengan semestinya dan terjadi pengangguran. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata CR terjadi kenaikan sebesar 0,232 seiring dengan kenaikan rata-rata pertumbuhan laba 1,630 karena meningkatnya CR menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata CR terjadi kenaikan sebesar 0,620 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,354. Hal tersebut menggambarkan CR yang semakin besar dapat menyebabkan laba yang dihasilkan semakin berkurang.

Pada tahun 2012 dan 2013 kenaikan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,01 diikuti turunnya rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,170. Pada tahun 2013 dan 2014 DER mengalami penurunan diikuti turunnya rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,576. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata DER terjadi penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,630. Tahun 2015 dan 2016 rata-rata DER terjadi penurunan sebesar 0,051 diikuti rata-rata pertumbuhan laba turun sebesar 1,354.

Hal tersebut menunjukkan ketika penggunaan utang menurun untuk dana ekuitas dapat menghasilkan berkurangnya pertumbuhan laba perusahaan.

Pada tahun 2012 dan 2013 kenaikan rata-rata TATO sebesar 0,01 sama dengan rata-rata pertumbuhan laba turun sebesar 0,170. Pada tahun 2013 dan 2014 naiknya rata-rata TATO sebesar 0,038 sedangkan penurunan rata-rata pertumbuhan laba yaitu 0,576. Tahun 2012 dan 2013 kenaikan TATO tidak diikuti kenaikan rata-rata pertumbuhan laba yang menunjukkan naiknya perputaran total asset mendorong naiknya penjualan tidak selalu meningkatkan laba bersih. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata TATO menurun 1,630 seiring dengan naiknya pertumbuhan laba 1,630. Tahun 2015 dan 2016 rata-rata TATO menurun sebesar 0,006 diikuti rata-rata pertumbuhan laba turun sebesar 1,354. Hal ini mendefinisikan bahwa perputaran aktiva perusahaan yang rendah menyebabkan penurunan penjualan sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh mengalami penurunan.

Tahun 2012 dan 2013 rata-rata NPM meningkat sebesar 0,067 namun rata-rata pertumbuhan laba menurun 0,170. Pada tahun 2013 dan 2014, rata-rata NPM terjadi kenaikan sebesar 0,115 namun rata-rata pertumbuhan laba menurun sebesar 0,576. Pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata NPM naik sebesar 0,181 diikuti meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 1,630. Hal tersebut berarti jumlah laba bersih yang berasal dari penjualan perusahaan membuat pertumbuhan laba meningkat cukup besar. Pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata NPM terjadi penurunan sebesar 0,250 diikuti turunnya rata-rata pertumbuhan laba 1,354.

Hal tersebut berarti penurunan laba yang diterima dari seluruh penjualan perusahaan dapat menurunkan laba bersih.

Dengan melihat fenomena gap tersebut dapat disimpulkan ketika terjadi suatu kenaikan dan penurunan variabel CR , DER, NPM, maupun TATO tidak selalu mengikuti adanya naik dan turunnya variabel pertumbuhan laba pada sampel. Meskipun terjadi peningkatan dan menurunnya rata-rata, namun lebih banyak perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia mempunyai pertumbuhan laba meningkat. Hal tersebut merepresentasikan kemampuan manajemen dalam strateginya bertumbuh ditengah persaingan dan melemahnya daya beli yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan fenomena tersebut, disusun research gap berdasar pada penelitian terdahulu berikut ini

Tabel 1.3**Ringkasan Research Gap berdasarkan Penelitian Terdahulu**

Hasil Penelitian	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Turnover	Asset	Net Profit Margin
Signifikan Positif	-Halimatus Sa'Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015)	-Halimatus Sa'Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015)	-Halimatus Sa'Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015)	- Purwanto dan Bina (2016)	-Halimatus Sa'Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015) -Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014)
Signifikan Negatif	-Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) - Mursidah dan Ainatul Ummah (2016) - Asian A Umobong (2015)	-Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) - Mursidah dan Ainatul Ummah (2016) - Purwanto dan Bina (2016)	- Cahyaningrum (2012)	- Asian A Umobong (2015)	- Asian A Umobong (2015)
Tidak Signifikan	-Agustina, Silvia (2012) - Khalidazia dan Iskandar (2014)	- Agustina, Silvia (2012) - Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita (2015)	-Agustina, Silvia (2012)	-Agustina, Silvia (2012)	-Agustina, Silvia (2012)

Sumber : jurnal penelitian terdahulu.

Permasalahan dapat ditemui hasil yang berbeda ditunjukkan dengan fenomena gap tabel 1.2 memperlihatkan tahun 2014 rata-rata pertumbuhan laba terjadi penurunan mengikuti kenaikan variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin. Pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan laba terjadi kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2014 mengikuti nilai penurunan variable Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover namun Current Ratio, dan Net Profit Margin terjadi kenaikan. Tahun 2016 pertumbuhan laba rata-ratanya terjadi penurunan bersamaan dengan turunnya Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin namun variabel Current Ratio dan Total Asset Turnover terjadi kenaikan. Hal tersebut ditunjukkan pada kenaikan maupun turunnya rata-rata pertumbuhan dan tidak selalu terjadi kenaikan ataupun turunnya variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.

Masalah selanjutnya berdasar pada tabel 1.3 dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dahulu atau research gap pada variabel-variabel yang akan digunakan. Permasalahan yang ada di penelitian merupakan data fenomena gap berfluktuatif pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016 dan hasil tidak konsisten pada penelitian dahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh rasio keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap bertumbuhnya laba.

Berdasar pada fenomena gap dengan mengacu pada rasio keuangan dan rata-rata pertumbuhan laba terlihat berfluktuasi tiap periode dari tahun ke tahun ditunjukkan tabel 1.2 dan masih adanya perbedaan hasil penelitian pada tabel research gap 1.3 yang dihubungkan antar rasio keuangan yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba yang merupakan laba bersih sesudah pajak terlihat masih ada perbedaan, maka dilakukan penelitian yang berjudul :

“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA” (Studi Empiris Pada Perusahaan *Makanan* dan *Minuman* Yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)

Berdasar pada masalah-masalah penelitian tersebut maka diajukan rumusan masalah penelitian berikut ini :

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Makanan* dan *Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Makanan* dan *Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Makanan* dan *Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Penelitian ini membatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *Pertumbuhan Laba* perusahaan industri *Makanan dan Minuman*. Faktor-faktor tersebut adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan*

Laba perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap

Pertumbuhan Laba perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap

Pertumbuhan Laba perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Pertumbuhan Laba* perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan ini mampu menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia nyata.

1.5.2 Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham dan modal pada perusahaan *Makanan dan Minuman* di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai tinjauan untuk melakukan strategi dalam kegiatannya untuk mengontrol dan meningkatkan laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.5.4 Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan menambah literatur dan wawasan mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Pertumbuhan Laba* perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih keterbatasan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan metode yang lain

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi, peneliti memberikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi skripsi dari setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam usulan penelitian setelah disesuaikan dengan berbagai kondisi pada obyek penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan hipotesis. Landasan teori pada dasarnya merupakan penjabaran dari kerangka teoritis yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi – materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai acuan dalam pembahasan yang dimunculkan. sebagai catatan, bahwa kutipan – kutipan yang disertakan pada naskah skripsi sedapat mungkin mengacu pada sumber aslinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, terdapat uraian terperinci tentang lokasi penelitian, populasi dan sample penelitian, metode sampling yang ditempuh, variable penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan – kesulitan yang dialami selama penelitian beserta pemecahannya. Metode penelitian merupakan acuan dalam melakukan pembahasan penelitian.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran perusahaan berisi tentang pembahasan profil atau gambaran perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu dan tidak di pecah menjadi sub judul tersendiri.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat simpulan yang langsung diturunkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Memuat pula saran yang merupakan implikasi kebijakan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis atas dasar teori dan ditujukan kepada instansi atau para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau melakukan pengembangan.